



PERAN DAN FUNGSI FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM STRUKTUR KEILMUAN PONDOK PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Mahasiswa Amanatul Ummah Ponorogo)

Ari Jalu Nur Khowin¹, Leni Nurul Izzati², Ahmad Sulton³

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo^{1,2,3}

email: arijalu.n.k@iainponorogo.ac.id¹, leninurul.i@iainponorogo.ac.id²,
ahmadsulton@iainponorogo.ac.id³

Received: 20 Desember 2024 | Revised: 06 Februari 2025 | Accepted: 01 Juni 2025

Abstract

This research in-depth analyzes the role and function of Islamic educational philosophy in shaping the scientific structure at the Amanatul Ummah Ponorogo Student Islamic Boarding School in the context of modernization challenges. By focusing on Islamic values, this research examines how Islamic boarding schools attempt to integrate traditional values with the increasingly complex demands of the times, especially in facing globalization and developments in information technology. This research will identify the strategies implemented by Islamic boarding schools in maintaining the relevance of Islamic values, such as curriculum adaptation, use of technology in learning, and development of innovative learning models. Apart from that, this research will also discuss the challenges faced by Islamic boarding schools in dealing with value pluralism, radicalism and the current of secularism. Through in-depth analysis of the curriculum, learning methods, extracurricular activities, and in-depth interviews with kyai, teachers and students, this research aims to provide recommendations for Islamic boarding schools in developing educational models that are capable of producing graduates who not only master science, but also have good character. who is strong and adheres to Islamic values. This research will answer two main questions: (1) What is the role of educational philosophy in shaping the scientific structure at the Amanatul Ummah Ponorogo Islamic Boarding School? and (2) What is the function of educational philosophy in the educational context of the Islamic boarding school? It is hoped that the results of this research can make a significant contribution in understanding more deeply the role of educational philosophy in the context of modern Islamic boarding school education, as well as providing recommendations for developing Islamic boarding school education that is more relevant to the challenges of the times.

Keywords: *Philosophy of Education, Islamic Boarding Schools, Scientific Structure*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam perkembangan pendidikan Islam dan merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pendidikan di pesantren dalam kaca mata masyarakat adalah representasi pendidikan Islam, maka keberadaannya sebagai laboratorium sosial dalam menerapkan ajaran-ajaran keislaman (War'I 2019, 168). Hal ini dibuktikan, semua aktifitas orang pesantren berdasar pada ajaran Islam, itu artinya sesungguhnya pendidikan pesantren adalah pendidikan Islam. Pesantren dituntut untuk memacu gerak langkah pendidikan di era kontemporer, teknologi, dan modern dengan mencoba merekonstruksi model dan strategi pembelajaran. Kerangka pemikiran pendidikan pesantren setidaknya terdiri dari tiga aspek yakni ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Hariadi 2005, 65).

Secara keilmuan, pesantren telah memiliki bangunan intelektual yang cukup mapan, dan terus meningkat seiring meningkatnya minat pengkaji objek tersebut (Dahlan 2016, 15). Keunikan pola pembelajaran di Pesantren salah satunya adalah kekayaan literal yang sangat dibutuhkan dalam berbagai kajian termasuk bidang keagamaan. Kekayaan sumber kajian itulah yang mengkonstruksi pesantren menjadi institusi keilmuan yang sangat diperhitungkan. Kenyataannya pesantren penting untuk diulas kembali, hal ini dikarenakan masih adanya berbagai pihak yang tidak suka dengan pesantren. Misalnya sebagaimana yang ditulis Nasaruddin Umar tentang pengalamannya menjawab pertanyaan orang-orang Amerika ketika bertanya tentang Pesantren. Dalam *Rethinking Pesantren*, ia menghadirkan konsep umum pesantren yang berkembang di Indonesia (Umar 2014, 4–10).

Pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya merupakan fondasi ilmu pengetahuan yang menjadi ukuran kemajuan suatu bangsa. Sebagai pendorong kemajuan bangsa, pendidikan memberikan akses kepada individu untuk memperluas pengetahuan mereka dan berkontribusi pada pembangunan bangsa dan negara. Setiap individu yang mendapatkan pendidikan akan merasakan kebahagiaan yang mendalam ketika mereka dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan tersebut untuk kebaikan masyarakat secara luas. Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang, baik itu non formal maupun formal bisa menciptakan seseorang yang berperan aktif dalam mewujudkan kemajuan peradaban bangsa (Lorens 2002, 5).

Manusia diberkahi dengan kemampuan berpikir dan bernalar, yang membedakannya dari makhluk lain. Kemampuan ini memungkinkan manusia untuk menciptakan dan mengembangkan ide-ide sejalan dengan pemikiran yang dimiliki. Melalui akal dan pikiran ini, manusia mampu menghasilkan teori, studi, dan ilmu pengetahuan. Akal dan pikiran manusia juga menjadi sarana untuk menemukan kebenaran. Filsafat merupakan kegiatan menggunakan akal manusia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memahami secara mendalam berkaitan hal-hal transenden, lingkungan manusia, dan humanisme. Sehingga mendapatkan pemahaman berkaitan dengan esensi filsafat melalui kekuatan akal manusia (Amsal 2013, 10).

Meskipun filsafat memiliki relevansi yang erat dengan manusia namun seringkali dianggap disiplin ilmu yang abstrak, karena beberapa orang beranggapan filsafat sulit dipopulerkan sebagai disiplin ilmu pemikiran yang rumit serta memerlukan pemahaman yang mendalam. Berfilsafat merupakan kegiatan yang melibatkan penggunaan pikiran secara komprehensif, konsisten, dan bertanggung jawab. Dalam proses berpikir rasional, para filsuf berupaya untuk menggali realitas yang mendasar.

Proses pengungkapan realitas memerlukan penggunaan bahasa, bahasa digunakan sebagai sarana yang berguna untuk memahami kenyataan itu sendiri. Ciptaan Tuhan yang diberikan akal sebagai bahan pemikiran adalah manusia, manusia berpikir dan berproses berawal dari pengalamannya. Akal serta pengalamannya dapat menghasilkan pengetahuan dan kemampuan akal adalah sebagai pembeda dari makhluk lainnya yang memungkinkannya memahami hal-hal tertentu (Erma Yulita 2015, 88). Keingintahuan pada individu merupakan awal dari pengetahuan yang muncul. Ketika individu mempertimbangkan eksistensi dari mana asal mulanya, keberadaannya, tujuan keberadaannya, dan apa yang terjadi setelahnya, pertanyaan-pertanyaan tersebut membutuhkan refleksi dan pemikiran dalam, serta memerlukan proses pemikiran filsafat untuk menemukan jawabannya.

Salah satu pendorong utama dalam kehidupan manusia adalah filsafat, filsafat merupakan bidang pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari individu. Sebelum membuat keputusan tentang perilaku, filsafat kehidupan berguna dalam mempertimbangkan aspek-aspek penting sedangkan ilmu pengetahuan, merupakan kumpulan dari pengetahuan individu yang diperoleh melalui metode-metode ilmiah yang digunakan (Mokh. Sya'roni 2014, 1). Hal ini mengakibatkan ilmu pengetahuan

sering disebut pengetahuan ilmiah dan keberadaannya memungkinkan individu mencapai tujuan dengan ilmu pengetahuan. Seseorang dapat membedakan antara yang salah dan benar, serta menjadikannya alat untuk mencapai kebahagiaan dan meningkatkan posisi sosialnya, yang dianggap lebih berharga daripada kekayaan materi. Ilmu pengetahuan juga membantu seseorang menjadi lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan. (K 1986, 12)

Berangkat dari uraian diatas, penulis memiliki pandangan untuk melanjutkan pemikiran yang berkaitan dengan peran dan fungsi filsafat pendidikan dalam struktur keilmuan di pondok pesantren. Hal ini dilakukan karena penulis ingin memahami, mengidentifikasi, menganalisis serta mengevaluasi terkait peran dan fungsi peran dan fungsi filsafat pendidikan dalam struktur keilmuan di pondok pesantren. Sehingga judul dalam pemikiran yang dituangkan dalam karya ilmiah ini adalah “Peran dan fungsi Filsafat Pendidikan dalam Struktur Keilmuan Pondok Pesantren Mahasiswa Amanatul Ummah Ponorogo”.

KERANGKA TEORI

1. Pengertian Filsafat Pendidikan

Menurut Kneller, filsafat secara formal adalah suatu kesatuan yang menjelaskan secara sistematis dan umum serta memiliki tujuan untuk memahami suatu realitas. Menurut pernyataan Kneller ini, memiliki kemiripan dengan pandangan filsafat memfokuskan kajiannya pada objek-objek yang bersifat abstrak, dengan paradigma rasional sebagai landasan penelitiannya, serta menggunakan metode rasional dalam proses penelitiannya. Hal yang serupa terjadi dalam filsafat pendidikan, di mana upayanya adalah memahami fenomena dengan menafsirkannya secara lebih mendalam melalui konsep-konsep pendidikan secara umum sehingga dapat memberikan arah serta petunjuk bagi kebijakan dan tujuan pendidikan kedepannya (Tafsir 2010, 5).

Konsep-konsep pendidikan yang terkait dengan berbagai istilah yang digunakan dalam konteks pendidikan seperti kebebasan, penyesuaian, pertumbuhan, pengalaman, kebutuhan, dan pengetahuan dievaluasi secara kritis dan penuh pertimbangan sehingga konsep-konsep tersebut memadai ketika dihadapkan pada berbagai fakta yang berbeda. Klarifikasi kata-kata diatas dapat mencapai hal-hal yang mendasar dalam kajian filosofis yang berkaitan tentang pendidikan sehingga dapat dieksplorasi melalui cabang

filsafat ontologi atau metafisika.(Abd. Muqit dan Shokhibul Mighfar 2020, 1) Kajian filosofis cabang filsafat metafisika menjadi bagian fondasi filsafat pendidikan dan kajian filosofis tentang pendidikan juga membutuhkan fondasi epistemologis dan aksiologis.(Rukiyati dan Purwastut 2015, 19–20)

2. Hubungan antara Filsafat dan Pendidikan

Hubungan antara filsafat dengan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua hal sebagai berikut ini:(Barnadib 1986, 4–5)

a. Sebuah keharusan

Berpikir secara filsafat memiliki arti berarti mengupayakan penemuan cita-cita yang lebih baik atau nilai-nilai yang ideal dan pendidikan bertugas untuk mewujudkan cita-cita tersebut dalam penerapan kegiatan kehidupan individu sehingga pendidikan berfungsi untuk mencari jalur yang paling baik dengan bantuan teori-teori dan konsep-konsep pendidikan yang diinspirasi oleh pemikiran filosofis.

b. Dasar pendidikan

Implementasi praktik pendidikan secara realitas memberikan pertimbangan dan masukan untuk filsafat, sehingga filsafat memiliki perkembangan pemikiran tentang pendidikan. Filsafat memberikan nilai-nilai serta dasar-dasar yang bersifat normatif, sedangkan praktik pendidikan berusaha untuk menerapkan dasar-dasar tersebut dalam kenyataan.Namun, praktik pendidikan juga memberikan masukan dari realitas yang diperolehnya kepada pemikiran yang sesuai tentang manusia serta pendidikan.Dengan demikian terdapat kontribusi yang signifikan antara filsafat denganan praktik pendidikan secara nyata.(Rukiyati dan Purwastut 2015, 20)

3. Ruang Lingkup Kajian dalam Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan memiliki kajian dalam cakupan sangat luas, antara lain:

- a. Mendefinisikan objek dan subjek dari proses pendidikan yaitu pada hakikat manusia.
- b. Mengartikan dengan jelas esensi sejati dari pendidikan.
- c. Menjelaskan keterkaitan antara kebudayaan, agama, filsafat pendidikan, dan filsafat.

- d. Menjelaskan keterkaitan antara politik pendidikan atau sistem pendidikan, filsafat negara atau ideologi, dan filsafat pendidikan.
- e. Menjelaskan keterkaitan antara teori-teori pendidikan, filsafat, dan filsafat pendidikan.
- f. Menyusun sistem moralitas, nilai, dan norma dalam tujuan dari pendidikan. (Rukiyati dan Purwastut 2015, 21)

4. Kedudukan Filsafat dalam Ilmu Pengetahuan dan kehidupan Manusia

Pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu manusia. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul sebagai hasil dari pengalaman sehari-hari mendorong manusia untuk berpikir dan mengembangkan teori yang saling diterima. Ilmu merupakan akumulasi pengetahuan tentang bidang tertentu yang disusun berdasarkan metode tertentu, yang digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang diamati. Van Peursen seperti yang dikutip oleh Widyawati menyatakan bahwa pada dasarnya ilmu berasal dari filsafat sehingga pemahaman pada kerangka filsafat yang dianut mempengaruhi pemahaman tentang ilmu. (Kattsoff 2004, 6)

Socrates mengajar filsafat dengan tanggung jawab besar, meskipun harus dihadapkan pada hukuman mati atas tuduhan merusak nilai-nilai yang dianggap berbahaya oleh penguasa. Dia mewariskan metode dialektika kepada generasi muda, mengajarkan mereka cara berpikir kritis dan pentingnya moral dan etika dengan cara bertanya-tanya secara berurutan. (Kuswandi 2023, 26) Terdapat tiga karakteristik utama dalam berpikir filsafat yaitu sifat menyeluruh, sifat mendasar, dan spekulatif. (Mudhofir 2001, 50)

Pada dasarnya ilmu berasal dari pengetahuan dan telah diuji kebenarannya menurut metode ilmiah dan disusun secara sistematis sehingga dianggap dapat dipercaya. Sebaliknya, informasi yang belum dianggap valid atau belum dapat dipercaya, belum diuji kebenarannya dengan metode ilmiah, diketahui tetapi belum disusun secara sistematis dinamakan sebagai pengetahuan, sedangkan manfaat ilmu pengetahuan dapat dilihat dari kegunaan dan nilainya. Manfaat ilmu pengetahuan yaitu apakah dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan manusia. Nilai-nilai ini berkaitan dengan kepuasan kebutuhan atau keinginan seseorang, kualitas dan nilai dari suatu hal, atau respon yang dihargai. (Suparlan 2011, 24)

Banyak fungsi yang dimiliki oleh ilmu pengetahuan dan semuanya tergantung pada bagaimana cara manusia menggunakannya dengan bijak, baik, dan benar. Fungsi ilmu dapat dijelaskan sebagai: *Pertama*, Ilmu berperan menjadi landasan untuk pemikiran, pembentukan dan pengembangan teknologi serta perangkat lunak yang mencakup konsep dan ide-ide.(Nata 2013, 13) *Kedua*, Ilmu memiliki peran menjadi penjelas atas fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang sering terjadi. *Ketiga*, Ilmu berperan sebagai penerang atau sumber pencerahan dalam kehidupan. *Keempat*, Ilmu berperan menjadi fondasi mendukung kemajuan zaman serta sebagai sarana meningkatkan mutu kehidupan. *Kelima*, Ilmu berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan nilai serta derajat manusia khususnya terkait dengan moralitas, perilaku, tata krama, etika, dan prinsip-prinsip moral yang menegaskan kedudukan mulia manusia dan perlunya saling menghormati, juga terhadap ciptaan lainnya.(Mudhofir 2001, 9)

Pentingnya memahami hubungan antara filsafat dan ilmu meskipun dalam sejarahnya sulit dipisahkan karena filsafat dianggap sebagai asal dari semua pengetahuan, namun perlu dibedakan dalam perkembangannya dengan definisi masing-masing. Memahami perbedaan makna dari ilmu dan filsafat bukan berarti mengabaikan peran filsafat sebagai sumber utama pengetahuan. Pemetaan definisi ini bertujuan untuk mengklarifikasi kembali peran ilmu dan filsafat.(Sakti 2020, 3)

5. Posisi Filsafat Pendidikan dalam Struktur Ilmu

Menurut Van Peursen menyatakan bahwa seluruh ilmu, bahkan filsafat pendidikan dapat dilacak keberadaannya. Menurut C.A. Van Peursen menyatakan bahwa filsafat ilmu adalah suatu perpanjangan dari ilmu tentang pengetahuan. Hal ini menyatakan bahwa untuk memperoleh kebenaran dan kenyataan menggunakan ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakekat segala sesuatu tersebut. Menurut Van Peursen menyatakan bahwa metodologi ilmu dapat merumuskan sifat ilmu dari perspektif filsafat.(Peursen 1985, 25)

Dari keterangan diatas menyatakan bahwa filsafat pendidikan merupakan landasan ilmu pendidikan dan teknologi pendidikan.Filsafat pendidikan merupakan basis atau landasan pendidikan hal ini mencakup kurikulum pendidikan, konsep pendidikan, materi pendidikan, dan tujuan pendidikan. Sehingga konsep pendidikan dijelaskan melalui filsafat pendidikan. Strukturnya maka dirumuskan bahwa yang paling

atas adalah filsafat pendidikan dilanjutkan oleh ilmu pendidikan dan yang terakhir adalah teknologi pendidikan.

6. Hubungan Filsafat Pendidikan dan Ilmu Pendidikan

Filsafat pendidikan memiliki beberapa fungsi terhadap ilmu pendidikan serta pelaksanaan pendidikan, diantaranya adalah fungsi spekulatif yang memiliki makna yaitu berusaha untuk mencari keseluruhan dari persoalan pendidikan serta mencoba merumuskan permasalahan pendidikan dalam suatu gambaran pokok sebagai pelengkap pelengkap bagi data-data yang telah ada dari segi ilmiah. Selanjutnya yaitu fungsi normative yang memiliki makna sebagai penentu arah serta pedoman untuk apa pendidikan berlangsung. Fungsi ini merupakan asas tersimpul dalam tujuan pendidikan, norma moral yang bagaimana dipakai di masyarakat, serta jenis masyarakat apa yang ideal di bina dalam dunia pendidikan. Fungsi yang terakhir yaitu fungsi kritik. Fungsi ini bermakna sebagai reorientasi, evaluasi, memberikan koreksi terhadap pelaksanaan pendidikan maupun terhadap teori-teori ilmu pendidikan yang sedang ada. (Bayrakly 2013, 2)

Sedangkan peran filsafat pendidikan terhadap ilmu pendidikan adalah memberikan arahan-arahan teoretis terhadap ilmu pendidikan dengan memberikan wawasan mengenai hakikat manusia dan kedudukannya dalam semesta, potensi fisik dan rohaninya serta tugas kemanusiaannya. Selanjutnya filsafat pendidikan memberikan landasan teoretik mengenai kerangka keilmuan pendidikan sehingga ilmu pendidikan berkembang secara optimal. Peran yang terakhir yaitu filsafat pendidikan memberikan masukan mengenai hakikat perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia agar ilmu pendidikan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. (Bayrakly 2013, 3)

Dilihat dari sisi sejarah, memperlihatkan bahwa lahirnya pendidikan menjadi suatu cabang ilmu tidak diketahui secara persis, namun menurut Jusuf A. Faisal dalam Fatah Yasin menyatakan bahwa ilmu pendidikan kehadiran tergolong relatif muda dalam kajian ilmu. Meskipun demikian, ilmu pendidikan merupakan bagian ilmu yang penting serta menyangkut kehidupan manusia yang selanjutnya. (Yasin 2008, 3)

Penggunaan umum istilah pendidikan adalah untuk menerjemahkan kata "pendidik" dari bahasa Yunani yang memiliki arti sebagai tanggung jawab menjaga anak-anak atau peserta didik agar tetap bersekolah, bertindak etis, dan disiplin berada di pundak generasi muda. Perkembangan istilah-istilah ini, menjadikan pendidikan dapat

dikaitkan dengan istilah lainnya. Hal ini seperti istilah “Pendidik” (pedagog), “mendidik” (pedagogik), dan dari sinilah lahir ilmu pendidikan (paedagogiek). (Tenlain 1992, 5)

Ilmu pendidikan sebagai salah satu cabangnya masih terus berkembang, khususnya dalam bidang penyelidikan ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan. Yassin mengkarakterisasi pemikiran ilmiah sebagai pemikiran yang kritis, sistematis, dan metodis. Landasan yang kuat diperlukan agar pernyataan dan konsep dapat dipertimbangkan dalam berpikir kritis. Pemikiran ilmiah metodologis berkaitan dengan penggunaan metode dan teknik khusus untuk berpikir dan menyelidiki, sedangkan pemikiran sistematis mengacu pada pemikiran ilmiah yang terorganisir dan didasarkan pada kerangka paradigmatis, yang memerlukan penggabungan ide. (Yusuf 2018, 22)

Dikutip dari Jurnal Pendidikan Ekonomi menyatakan bahwa hubungannya adalah sebagai pemberi arah untuk teori pendidikan yang telah ada dengan aliran tertentu, memberikan petunjuk dan arah pengembangan teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan, dan sebagai suatu pendekatan untuk memecahkan permasalahan pendidikan. (Gregorius 2018, 5)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk menggali secara mendalam dan komprehensif peran dan fungsi filsafat pendidikan dalam struktur keilmuan Pondok Pesantren Mahasiswa Amanatul Ummah Ponorogo. (Mulyana 2018, 247) Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun oleh ustad atau guru, santri atau siswa, dan stakeholders lainnya. (Rukajat 2018, 6) Rancangan studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara intensif dan menyeluruh. (Moleong 2015, 5)

Pilihan studi kasus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap konteks memiliki karakteristik yang unik, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi pembelajaran. (Satori dan Komariah 2014, 23) Selain itu, dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih holistik

tentang kompleksitas proses pembelajaran dan interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. (Suharsimi 2013, 107) Data primer akan menjadi sumber utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. (Azwar 2001, 91) Data sekunder dalam penelitian ini akan berperan penting dalam memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam terhadap temuan penelitian. (Siyoto 2015, 37) Jenis data sekunder yang relevan meliputi literatur ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian:

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran filsafat pendidikan dalam keilmuan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Ponorogo



Gambar dokumentasi lokasi penelitian

Gambar diatas adalah dokumentasi lokasi mini research yang dilakukan peneliti. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan peneliti, di pondok pesantren Amanatul Ummah Ponorogo terdapat peran filsafat pendidikan dalam struktur keilmuannya. Berdasarkan temuan data lapangan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hal mengenai peran filsafat pendidikan dalam struktur keilmuan di Pondok Pesantren. Diantaranya seperti yang disampaikan oleh Ustad pondok bahwaperan filsafat dalam struktur keilmuan di pendidikan pesantren adalah

- a. Memberikan acuan dibidang pendidikan di pondok pesantren. Hal ini berguna untuk mewujudkan cita-cita pendidikan di pondok pesantren yang sesuai dengan harapan.

- b. Sebagai usaha sadar dan terencana. Hal ini digunakan pondok pesantren untuk mengembangkan potensi santrinya. Sehingga, pesantren bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki ilmu pengetahuan yang handal, serta dilandasi iman dan takwa yang kokoh.
- c. Filsafat pendidikan mampu menjawab segala pertanyaan dan permasalahan pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren.

Berdasarkan keterangan Kyai pondok pesantren menyatakan bahwa peran filsafat dalam struktur keilmuan di pondok pesantren adalah

- a. Sebagai sarana berfikir untuk mencari pengetahuan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran. Adanya filsafat pendidikan mengajarkan cara berpikir dalam proses pembangunan pendidikan yang dilakukan.
- b. Sebagai pengembangan pendidikan Islam dan menyumbangkan analisisnya untuk dijadikan landasan atau petunjuk dalam proses pendidikan di pondok pesantren.
- c. Sebagai pengembangan metode pengajaran yang efektif di pondok pesantren.
- d. Membentuk identitas profesional seorang calon pendidik di pondok pesantren.
- e. Untuk membimbing, memperbaiki dan melengkapi pendidik di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menemukan bahwa filsafat pendidikan dalam struktur keilmuan di pondok pesantren adalah sebagai landasan yang kokoh dalam praktik pembelajaran di pondok pesantren. Sehingga pendidikan yang dilaksanakan pondok pesantren berjalan mencapai tujuannya. Hal ini diterapkan Ustad dan Kyai seperti yang peneliti amati yaitu:

- a. Ustad dan Kyai menguasai teknik mengajar secara baik.
- b. Menjadi pribadi yang baik, sehingga disegani santri.
- c. Menjadi teman santri.
- d. Menjadi pribadi yang komunikatif.

- e. Mampu mengapresiasi terhadap subjek yang menjadi bahan ajar yang diajarkannya.
- f. Menjadi insan kamil yang bisa menjadi teladan para santrinya.
- g. Menjadi pribadi yang mampu membangkitkan gairah santri untuk belajar.
- h. Bersikap demokratis dan mengembangkan demokrasi.

2. Fungsi filsafat pendidikan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Ponorogo

Berdasarkan temuan data lapangan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hal mengenai fungsi filsafat pendidikan dalam struktur keilmuan di Pondok Pesantren. Diantaranya seperti yang disampaikan oleh Ustad pondok bahwa fungsi filsafat dalam struktur keilmuan di pendidikan pesantren adalah:

- a. Memberikan wawasan mengenai hakikat pendidikanPesantren.
- b. Menjadi acuan praktik pendidikanPesantren.
- c. Memberikan pedoman arahdan tujuan pendidikan Pesantren.
- d. Untuk mengarahkan dan memberi landasan pemikiran terhadap masalahdalam bidang pendidikanPesantren.

Sedangkan menurut Kyai pondok bahwa fungsi filsafat dalam struktur keilmuan di pendidikan pesantren adalah

- a. Menjadi sumber pengetahuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kompetensi pendidik.
- b. Membuat pendidik memahami tanggungjawabnya sebagai pengajar sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan arah dan tujuan pondok pesantren. Hal ini, menjadikan pendidik lebih terarah ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Mengajarkan dan melatih pendidik untuk bersikap bijaksana ketika hidup didunia. Karena, terkadang dengan pemikiran filsafat menjadikan seseorang mempunyai suatu pandangan filsafat hidup yang baik, sehingga bisa menjadi bekal di dunia dan di akhirat.

Fungsi filsafat pendidikan juga membantu untuk menentukan peran pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran yang dilaksanakan.



Gambar dokumentasi pelaksanaan pembelajaran

Gambar diatas adalah bukti dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Amanatul Ummah Ponorogo. Pendidikan merupakan proses yang membantu siswa untuk berkembang dan menjadi manusia yang berkualitas serta bermanfaat untuk lingkungan masyarakat. Filsafat pendidikan membantu untuk menentukan peran pendidikan dalam masyarakat, sehingga pendidikan dapat memainkan peran yang lebih penting dalam pembangunan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menemukan bahwa filsafat pendidikan dalam struktur keilmuan di pondok pesantren berfungsi untuk:

- a. Menentukan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pendidikan seperti keadilan, kebebasan, kesetaraan, dan kesejahteraan. Sehingga pendidikan dapat menjadi lebih baik dan lebih adil.
- b. Membantu untuk menentukan tujuan, cara, kurikulum, peran guru dan siswa, hakikat, sifat, peran, dan prinsip-prinsip dari pendidikan.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa pendidikan dapat memainkan peran yang lebih penting dalam pembangunan masyarakat.
- d. Membantu untuk menentukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- e. Memberikan pandangan yang komprehensif tentang proses pembelajaran, yang mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

- f. Membantu menentukan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.
- g. Membantu menentukan peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

3. Analisis tentang peran filsafat pendidikan dalam keilmuan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Ponorogo

Secara teori seperti yang disampaikan oleh Imam Bamadib dalam buku Filsafat Pendidikanya menyatakan bahwa hubungan antara filsafat dengan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebuah keharusan dan sebagai dasar pendidikan. (Aris 2023, 5) Berfilsafat merupakan sebagai usaha untuk menemukan nilai-nilai ideal yang lebih baik, sementara pendidikan berfungsi untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan temuan data lapangan, peran filsafat pendidikan dalam struktur keilmuan di Pondok Pesantren yaitu memberikan acuan dibidang pendidikan di pondok pesantren, sebagai usaha sadar dan terencana, untuk menjawab segala pertanyaan dan permasalahan pendidikan yang dilaksanakan. Filsafat memiliki peran yang sangat penting dalam ilmu pendidikan, karena memberikan arah dan pedoman dasar yang diperlukan untuk upaya perbaikan, peningkatan kemajuan, dan menyediakan landasan yang kuat untuk mempertahankan keberlangsungan sistem pendidikan. (Tarigan 2023, 723) Dalam keilmuan di Pondok Pesantren filsafat pendidikan berperan sebagai fondasi ideologis yang memberikan arah bagi seluruh sistem pendidikan di pesantren. Hal ini terlihat dalam pembentukan tujuan pendidikan yang jelas dan menyeluruh di Pondok Pesantren. Filsafat pendidikan membantu merumuskan misi pendidikan yang mencakup pengembangan keilmuan yang komprehensif.

Filsafat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai lawan bicara yang kritis dan sebagai peneguh nilai dan nilai moral (moral-aksiologis). (Santi, Nurwahidin, dan Sudjarwo 2022, 2527) Filsafat di Pondok Pesantren berperan dalam pembentukan karakter santri. Melalui pendekatan filosofis, para santri didorong untuk berpikir kritis dan reflektif tentang ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan didasarkan pada nilai-nilai Islam, filsafat pendidikan memberikan landasan moral dan etika yang kuat,

yang membentuk karakter santri dan menetapkan prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam pembelajaran. Hal ini membantu dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab, yang menjadi ciri khas utama dari Pondok Pesantren.

Dari keterangan diatas peneliti menganalisis bahwa teori dan data lapangan yang sudah sesuai. Hal ini dinyatakan dengan adanya pendapat ustad yang selaras dengan teori yang disampaikan oleh Imam Bamadib. Maka dari itu, pendidikan yang dijalankan di pondok pesantren mengupayakan cita-cita yang lebih baik serta nilai-nilai yang ideal dan pendidikan bertugas untuk mewujudkan cita-cita tersebut dalam penerapan kegiatan kehidupan individu sehingga pendidikan berfungsi untuk mencari jalur yang paling baik dengan bantuan teori-teori dan konsep-konsep pendidikan yang diinspirasi oleh pemikiran filosofis. Filsafat pendidikan memainkan peran dalam peningkatan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren. Dengan memberikan landasan konseptual yang kuat, filsafat pendidikan memungkinkan evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga memungkinkan pesantren untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu pendidikan mereka sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian Filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam keilmuan di Pondok Pesantren, memberikan landasan ideologis dan spiritual yang kuat bagi seluruh proses pendidikan. Melalui filsafat pendidikan, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas, menggabungkan nilai-nilai moral dan etika Islam dengan metode pembelajaran yang efektif. Dengan pembelajaran yang tidak hanya mampu mencakup ilmu agama dan pengetahuan umum saja, melainkan juga mendorong pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia. Selain itu, filsafat pendidikan membantu pondok pesantren untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui evaluasi dan inovasi yang dilakukan. Pada akhirnya, filsafat pendidikan di pesantren berperan penting dalam membentuk identitas santri yang berimu, taat, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.

4. Analisis tentang fungsi filsafat pendidikan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Ponorogo

Menurut Dr. Bayraktar Bayrakly dalam buku filsafat pendidikan menyatakan bahwa filsafat pendidikan memiliki beberapa fungsi terhadap ilmu pendidikan serta pelaksanaan pendidikan, diantaranya adalah fungsi spekulatif yang memiliki makna yaitu berusaha untuk mencari keseluruhan dari persoalan pendidikan serta mencoba merumuskan permasalahan pendidikan dalam suatu gambaran pokok sebagai pelengkap bagi data-data yang telah ada dari segi ilmiah. Selanjutnya yaitu fungsi normatif yang memiliki makna sebagai penentu arah serta pedoman untuk apa pendidikan berlangsung. Fungsi ini merupakan asas tersimpul dalam tujuan pendidikan, norma moral yang bagaimana dipakai di masyarakat, serta jenis masyarakat apa yang ideal di bina dalam dunia pendidikan. Fungsi yang terakhir yaitu fungsi kritik. Fungsi ini bermakna sebagai reorientasi, evaluasi, memberikan koreksi terhadap pelaksanaan pendidikan maupun terhadap teori-teori ilmu pendidikan yang sedang ada. (Bayrakly 2013, 2)

Berdasarkan temuan data lapangan, fungsi filsafat pendidikan dalam struktur keilmuan di Pondok Pesantren adalah memberikan wawasan yang bersifat komprehensif mengenai hakikat pendidikan, menjadi asumsi bagi praktek pendidikan, memberikan pedoman kemana pendidikan seharusnya diarahkan yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan, untuk mengarahkan dan memberikan landasan pemikiran yang sistematis, mendalam, logis, universal, dan radikal terhadap berbagai masalah yang dapat dioperasikan dalam bidang pendidikan, yang tidak lain menggunakan acuan al-Quran.

Filsafat Pendidikan dapat memberikan penilaian apakah proses pendidikan yang telah berlangsung dapat mencapai tujuan ideal pendidikan Islam atau tidak. (Safitri 2024, 2) Dengan fungsi spekulatif, pondok pesantren, melakukan analisis mendalam terhadap tujuan, metode, dan hasil pendidikan yang diberikan. pesantren dapat mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum serta praktik pendidikan yang ada, memastikan bahwa mereka selaras dengan nilai-nilai Islam dan relevan dengan tantangan zaman.

Filsafat sebagai arah dan panduan dalam pendidikan yang akan memberikan ciri atau fenomena yang khas terhadap pendidikan. (Mustadi 2023, 58) Dalam pondok pesantren filsafat penting dalam membentuk kerangka yang struktur dan sistematis yang memandu setiap aspek pendidikan, mulai dari kurikulum hingga interaksi antara ustadz dan santri. Pondok pesantren dapat memastikan bahwa semua kegiatan dan pengajaran mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesalehan. Fungsi ini juga membantu dalam menetapkan tujuan pendidikan yang jelas dan terarah, yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral.

Fungsi kritik filsafat pendidikan dalam pondok pesantren mengacu pada kemampuannya untuk menyelidiki, mengevaluasi, dan memperbaiki proses pendidikan yang mungkin perlu diperbarui atau disesuaikan dengan tuntutan zaman. Pondok pesantren terus beradaptasi terhadap perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai yang berkembang untuk terus menjaga relevansi dan keberlanjutan lembaga sebagai pusat pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian peneliti menganalisis bahwa fungsi filsafat pendidikan dalam struktur keilmuan di pesantren adalah untuk melengkapi dan mengimplemantasikan fungsi spekulatif, fungsi normatif dan fungsi kritik. Maka dari itu fungsi filsafat pendidikan dalam struktur keilmuan di Pondok Pesantren yaitu menjadi sumber pengetahuan yang penting bagi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya, membuat guru memahami pekerjaan dan tahu apa yang mereka akan lakukan di kelas, dan mengajarkan untuk bersikap yang bijaksana dalam hidup.

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam keilmuan di Pondok Pesantren, memberikan landasan ideologis dan spiritual yang kuat bagi seluruh proses pendidikan. Melalui filsafat pendidikan, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas, menggabungkan nilai-nilai moral dan etika Islam dengan metode pembelajaran yang efektif. Dengan pembelajaran yang tidak hanya mampu mencakup ilmu agama dan

pengetahuan umum saja, melainkan juga mendorong pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia. Selain itu, filsafat pendidikan membantu pondok pesantren untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui evaluasi dan inovasi yang dilakukan. Filsafat pendidikan di pesantren berperan penting dalam membentuk identitas santri yang berilmu, taat, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muqit, dan Shokhibul Mighfar. 2020. "Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Pesantren Pada Era Modern." *Edupedia* 5 (1): 11–16. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.876>.
- Amsal, Bakhtiar. 2013. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aris. 2023. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Azwar, Saefudin. 2001. *Metode Penelitian Cet. 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnadib, Imam. 1986. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bayrakly, Bayraktar. 2013. *Filsafat Pendidikan Telaah Filsafat Pendidikan Barat dan Islam*. Makasar: Alauddin University Pres.
- Erma Yulita. 2015. "Akal dan Pengetahuan Dalam Al-Qur'an." *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 1 (1): 78–96. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.34>.
- Gregorius. 2018. "Filsafat dan Pendidikan: Menemukan Pertalian Ilmu." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 3 (1).
- Hariadi. 2005. *Evolusi Pesantren; Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: LKiS.
- K, Bertens. 1986. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kattsoff, Louis. 2004. *Pengantar Filsafat, penerjemahan: Soejono Soemargono*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Kuswandi, Iwan. 2023. "Epistemologi Keilmuan Pesantren Pendekatan Multidisipliner." *Dinamika* 8 (2): 23–34.
- Lorens, Bagus. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Mokh. Sya'roni. 2014. "Kajian Filsafat Ilmu." *Etika Keilmuan* 25: 01–26.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir, Ali. 2001. *Pengenalan Filsafat Dalam Filsafat Ilmu sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyana, Dedi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Mustadi. 2023. "Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Kerangka Pendidikan Islam." *DAARUS TSAQOFAH: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1 (1).
- Nata, Abuddin. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prendo Media Group.
- Peursen, C. A. Van. 1985. *Susunan Ilmu Pengetahuan: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT. Gramedia, anggota IKAPI.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukiyati, dan Andriani Purwastut. 2015. *Mengenal Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safitri, Evi. 2024. "Urgensi Fungsi dan Pendekatan Filsafat Pendidikan Islam." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (6).
- Sakti, Tivalin Putri. 2020. "Kedudukan Filsafat dalam Ilmu Pengetahuan dan kehidupan Manusia." *Jurnal Filsafat*.
- Santi, Tri, Muhammad Nurwahidin, dan Sudjarwo. 2022. "Peran Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Era Modern." *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge* 2 (6).
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.
- Suparlan, Suhartono. 2011. *Filsafat Ilmu dan perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Mardinal. 2023. "Peranan Filsafat dalam Perkembangan Ilmu Pendidikan." *Jurnal Sains dan Teknologi* 5 (2).
- Tenlain, Wens. 1992. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Nasaruddin. 2014. *Rethinking Pesantren*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- War'i, Muhamad. 2021. "Urgensi Paradigma Epistemologi Pesantren dalam Studi Agama di Era Post-Truth." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 19 (1): 1–24. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.421>.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bara Palopo: Lembaga penerbit kampus IAIN Palopo.